BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan nasional, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020).Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial seperti tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran, serta rendahnya pendidikan di masyarakat khususnya pada negara-negara berkembang. Bedasarkan hasil Sensus Ekonomi (SE) tahun (2016) dari Badan Pusat Statistik (t.t.), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia sebanyak 26.263.649 usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 53.641.524 orang, sedangkan Usaha Menengah dan Besar (UMB) sebanyak 447.352 usaha dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 16.678.942 orang, oleh karena itu UMKM dianggap berperan dalam mengurangi pengangguran.

Akuntansi sebagai sarana pendukung yang dapat digunakan oleh UMKM dalam mengelola keuangan didalam perusahaan (Sandrayati, Masnila, & Sari, 2016). Menurut Puspitawati & Anggadini (2014) penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi pendukung dalam proses pengambilan keputusan dimana pengambilan keputusan pada setiap lini organisasi dapat tercapai dengan segera. Hasil dari informasi akuntansi berguna dalam mengukur serta menjelaskan informasi keuangan mengenai kegiatan ekonomi perusahaan. Informasi akuntansi memungkinkan penggunanya untuk menambil tindakan dalam mengatasi masalah serta ketidakpastian yang terjadi didalam perusahaan (Hall, 2009) . Jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan pelatihan akuntansi merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan dan akuntansi.

Jenjang pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan dan akuntansi (Widodo, 2018). Pendidikan

dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa. Menurut KBBI pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataunkelompok oranf dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Skala usaha yang lebih besar dapat memungkinkan UMKM untuk memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk mengelola keuangan dan akuntansi (Sulistiyani, 2020). Menurut Holmes dan Nicolls (1988) dalam Naufal irfa Nabawi (2018) skala usahan meurpakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dengan memerhatikan besarnya aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yuang diperoleh selama satu periode akuntansi. Skala usaha merupakan salah satu indikasi atau tolak ukur unutk membandingkan besar kevilnya suatu usaha, perusahaan, atau industry.

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapan di artikan sebagai lamanya waktu yang usah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha (Utami dan Wibowo, 2013) sedangkan menurut Asmie (2008) lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha yang sedang dijalani saat ini. Usaha yang lebih lama dapat meningkatkan pengalaman dan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan dan akuntansi (Hartono, 2019).

Pelatihan akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto, 2014) Pelatihan akuntansi dapat menentukan baik\buruknya pemilik dalam menguasai teknik akuntansi. Menurut Solovia dalam Meliana dan Dewi (2005) pelatihan akuntansi yang dimaksud yaitu pelatihan akuntansi yang di selenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan luar sekolah, balai pelatihan departemen, atau dinas tertentu.Menurut KBBI pelatihan akuntansi berarti proses, cara atau perbuatan menggunakan sesuatu pengguanaan informasi akuntansi yang ada dalam perusahaan. pelatihan akuntansi dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan dan akuntansi (Kusumawati, 2020).

Penggunaan sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2014) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah dan melaporkan informasi keuangan dan akuntansi kepada pihak yang berkepentingan.

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Dimana terdapat banyak bisnis UMKM yang terus berkembang. UMKM di berbagai cabagn industri menjadi pendorong kekuatan ekonomi masyarakat kabupaten rokan huku. Mulai dari industri seperti makanan, minuman dan berbagai kerajinan dan tekstil lalu kemudian ada juga industri perkebunan dan pertanian, Banyaknya UMKM di harapkan dapat mendongkak ekonomi masyarakat.

Akuntansi dalam dunia bisnis merupakan hal yang sangan penting. Menurut Horgen dan Horisson akuntansi (2015) adalah bahasa bisnis, Semakin baik anda memahami bahasa tersebut, Maka semakin baik anda dadap mengelola bisnis. Tentu dalam hal ini peranan akuntansi sangatlah penting. Para pemilik bisnis menggunakan informasi akuntansi untuk menetapkan tujuan, mereka mengevaluasi kemajuan dalam mencapai tujuan tersebut dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan Horgen dan Harrison. Dalam menyusun laporan keuangan di Indonesia ada standar yang harus digunakan, yakni Standar Akuntansi Keuangan (SAK). UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). untuk mengetahui apakah masalah tersebut terjadi karenakan tidak adanya penggunaan pelatihan akuntansi terhadap informasi akuntansi yang digunakan pelaku UMKM pada usahanya. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi akan diuji dengan variabel independen jenjang pendidikan skala usaha, Lama usaha dan pelatihan akuntansi.

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaru jenjang pendidikan, Skala usaha, Lama usaha, Pelatihan akuntansi terhadap sistem informasi akuntansi pada usaha mikro dan kecil menengah (UMKM) Di Kabupaten Rokan Hulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, Maka diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Umkm Di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Umkm Di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.
4. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Umkm Di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.
5. Apakah jenjang pendidikan, Skala usah, Lama usaha,Pelatihan akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Umkm Di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, Maka dalam penelitian in bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan terhadap pengguanaan sistem informasi akuntansi pada Umkm Di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.
5. Untuk mengetahui apakah korelasi jenjang pendidikan, Skala usah, Lama usaha,Pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi UMKM Di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan untuk mengimplementasikan pengetahuan mengenai pengaruh jenjang pendidikan, Skala usaha, Lama usaha, Pelatihan akuntansi terhadap sistem informasi akuntansi pada usaha mikro dan kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap agar pihak terkait dalam penelitian ini dapat memperoleh manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini, pihak tersebut mencakup:

1. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi dan diharapkan m,dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang usaha mikro kevil menengah dan bagi perusahaan dan jadi bahan acuan untuk pembukuan serta digunakan untuk meningkatkan keinginan belajar menggunakan sistem informasi akuntansi.

1.5 Batasan Masalah & Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yaitu Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Lama Usaha Pelatihan Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel BRILINK yang ada Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan hasil karya dari peneliti sendiri bukan plagiat dari penelitian penelitian terdahulu, Adapun judul yang mirip dengan penelitian ini yaitu Pengaruh skala usaha, umur usaha, pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta (Musdalifah et al 2020).Sedangkan judul penelitian ini yaitu Pengaru Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Lama Usaha dan Pelatihan Akuntansi terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Kabupaten Rokan Hulu.

Objek penelitian sebelumnya dilakukan di UMKM yang ada di Kecamatan Tegalrejo Kota Jogjakarta sedangkan objek penelitian ini adalah UMKM Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bermaksud untuk memberi informasi secara rinci mengenai pembahasan yang terdapat pada tiap bab. Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori yang digunakan sebagai dasar

penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi refrensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesi

DAFTAR PUSTAKA

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

Technology Acceptance Model dikembangkan oleh Davis (1989). TAM merupakan teori yang menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu sistem informasi oleh pengguna. *TAM* berargumentasi bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua keyakinan utama, yaitu: *Perceived Usefulness* PU = Persepsi Kegunaan: Tingkat keyakinan bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaan. *Perceived Ease of Use PEOU* = Persepsi Kemudahan Penggunaan: Tingkat keyakinan bahwa penggunaan suatu sistem akan bebas dari usaha yang sulit.Relevansi *TAM* dengan Penelitian Ini

Penelitian ini menggunakan *TAM* sebagai *grand theory* karena variabel dependennya adalah Informasi Akuntansi Y yang merupakan output dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Penerapan sistem tersebut pada UMKM sangat dipengaruhi oleh karakteristik pelaku usaha. Empat variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui kerangka *TAM* sebagai berikut:

1. Skala Usaha X1 sebagai faktor eksternal. UMKM dengan skala usaha yang besar memiliki kompleksitas transaksi yang tinggi. Hal ini mendorong kebutuhan akan Perceived Usefulness yang tinggi terhadap sistem akuntansi agar dapat mengendalikan usaha secara efektif.

2. Lama Usaha X2 sebagai faktor pengalaman. Semakin lama pelaku usaha beroperasi, maka akan semakin memahami manfaat dari pencatatan keuangan yang tertib. Pengalaman ini meningkatkan *Perceived Usefulness* terhadap informasi akuntansi.

3. Jenjang Pendidikan X3 secara langsung meningkatkan *Perceived Ease of Use*. Pendidikan formal yang lebih tinggi membekali pelaku usaha dengan kemampuan *kognitif* yang lebih baik untuk memahami konsep akuntansi dasar. Sehingga pelaku usaha merasa lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan.

4. Pelatihan Akuntansi X4 merupakan bentuk intervensi langsung untuk meningkatkan *Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness.* Pelatihan membe rikan keterampilan praktis sehingga pelaku UMKM yang awalnya tidak mampu, menjadi mampu dan merasa terbantu dalam menyusun informasi akuntansi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu.Dengan demikian, semakin tinggi Skala Usaha, Lama Usaha, Jenjang Pendidikan, dan Pelatihan Akuntansi, maka *Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use* pelaku UMKM terhadap sistem akuntansi akan semakin tinggi. Kondisi tersebut akan mendorong peningkatan kualitas Informasi Akuntansi yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan *TAM* yang menyatakan bahwa *PU* dan *PEOU* akan berpengaruh *pada Actual System Us*e dan hasil yang diperoleh.

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem penggunaan informasi akuntansi dari sudut kegiatan adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Akuntansi dari sudut pemakainya adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan

secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Informasi dikatakan memiliki kualitas jika berkaitan dengan intensitas informasi untuk menambah pengetahuan, menambah keyakinan dan dapat merubah keputusan (Sitorus, 2017).

Manfaat Informasi Akuntansi bagi UMKM Informasi akuntansi dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang sangat bisa diandalkan dalam kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penerapan sistem informasi akuntansi sangat memudahkan para pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, penyusuan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, dan lain sebagainya (Saraswati et al.,2021).

Dalam penyediaan informasi akuntansi ini diperlukan dalam kaitannya antara hubungan usaha kecil dengan pemerintah serta pihak kreditur/bank. Informasi akuntansi dinilai sangat berpotensi dalam memberikan kontribusi dalam hal perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan dalam berbagai kegiatan usaha, maka dari itu para pelaku UMKM diminta untuk dapat menerapkan atau mengaplikasikan informasi akuntansi guna memiliki kemampuan analisis dalam kegiatan usahanya. Dalam hal ini informasi akuntansi sangat berperan penting bagi Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah untuk mencapai tujuan serta bermanfaat dalam:

a. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik
b. Pengelolaan Keuangan yang Efektif
c. Akses ke Pembiayaan
d. Kepatuhan terhadap Regulasi
e. Perencanaan dan Strategi Bisnis
f. Transparansi dan Akuntabilitas
g. Pengawasan dan Pengendalian Internal
h. Pertumbuhan dan Ekspansi Usaha

2.1.2 Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan menurut (UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jenjang pendidikan adalah tahapan dasar yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangn peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No 20 TAHUN 2003 tentang sistem pendidikan).

Jenjang pendidikan formal ini terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan formal yang rendah yaitu SD, SMP, dan SMA/K Sederajat yang dimana jika pemilik atau pelaku usaha berada di tingkat pendidikan ini akan rendah dalam pemahaman dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi seperti perguruan tinggi. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan diperguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah. Jika dilihat secara langsung para pelaku UMKM dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan

informasi akuntansi yang cukup baik dibandingkan pelaku UMKM yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi dikarenakan materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2.1.3 Skala usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh usaha dalam satu periode akuntansi. Usaha yang skalanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pastinya cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada usaha yang skalanya lebih kecil. Dapat diartikan bahwa skala usaha sangat mempengaruhi tingkat kompleksitas dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Usaha mikro cenderung menggunakan metode yang lebih sederhana dan manual, sementara usaha kecil dan menengah menggunakan sistem yang lebih terkomputerisasi dan terintegrasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih kompleks dan strategis. Dalam hal ini skala usaha mikro, kecil, dan menengah diartikan sebagai berikut berdasarkan (UU RI No 20 Tahun 2008) yaitu:

a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang dengan kriteria sebagai berikut:
    1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
    2. Memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang dengan kriteria sebagai berikut:
    1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
    2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000.00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.00 (lima puluh milyar rupiah). Skala usaha yang semakin besar, semakin kompleks masalah yang ada di dalam perusahaan sehingga manajer membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil dimasa yang akan datang.

2.1.5 Lama usaha

Lama usaha Menurut (Anggraini & Thorp, 2020) lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/ keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Sehingga lama usaha ini sangat berkaitan dengan pengalaman usaha yang merupakan suatu proses yang dapat membentuk pengetahuan serta keterampilan akibat adanya keterlibatan karyawan didalamnya. Lamanya seseorang dalam berkarya untuk menerapkan keahliannya di masyarakat dapat dilihat dari pengalaman yang dimilikinya.

Jika semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Menurut (Mubarokah & Srimindarti, 2022) dalam pengelolaan usaha, pemilik akan banyak 25 mendapatkan pengalaman dari berbagai pihak baik itu dari dalam pelaku UMKM maupun luar pelaku UMKM, sehingga akan bertambah seiring dengan masa jabatannya, maka kebutuhan akan informasi akuntansi yang akan digunakan pelaku UMKM akan terasa apabila pemilik atau pelaku usaha tersebut membutuhkan informasi yang lebih banyak.

2.1.6 Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi merupakan usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan akuntansi personal atau individu untuk mencapai keahlian dam kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil guna dalam pengembangan perusahaan (Liza Unami et al., 2020). Pelatihan mengenai akuntansi akan menentukan baik buruknya pemilik atau manager dalam mengenai teknis akuntansi. Dari hasil penelitian Hadi et al., (2019). Whetyningtyas, (2016). Liza Umami et al., (2020). Menunjukkan bahwa pelatihan akuntansu berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian Wahyudi, (2009)dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

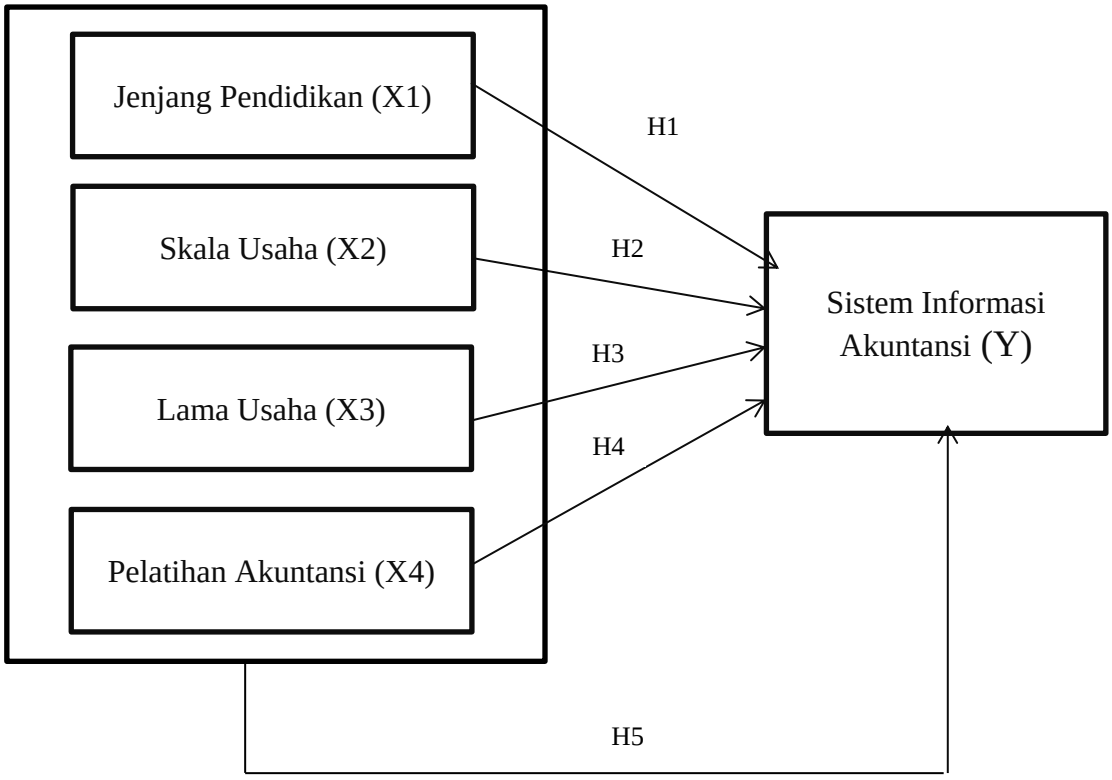
No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Pembahasan
1.	Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan (Kusuma Dewi & Purwatiningsih, 2021)	Jenjang pendidikan (X1), Skala usaha (X2) dan informasi akuntansi (Y)	Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan	Menambahkan variabel lain taitu pelatihan akuntansi dan wilayah sampel
2.	Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta (Musdalifah et al.,2021)	Skala usaha (X1), Umur Usaha (X2), pendidikan (X3), Pelatihan akuntansi (X4) dan informasi akuntansi (Y)	Skala usaha, umur usaha, pendidikan, pelatihan akuntansi secara bersama - sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.	Terdapat pada sampel dan wilayah penelitian
3.	Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha,	Jenjang pendidikan (X1), Skala Usaha	Hasil penelitian ini adalah jenjang dan lama usaha berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi,	Menambahkan varabel- variabel lain serta menambah

	dan Lama Usaha Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Tangerang Selatan (Dwi Sulistyanto, 2024)	(X2),Lama Usaha (X3) dan Sistem informasi akuntansi (Y)	sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.	jumlah sampel agar hasil yang di harapkan signifikan.
4.	The Effect Of Accounting Training, Education Level And Length Of Business On The Use Of Accounting Information In Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES) In Subang Regency (Nurfadilah et al., 2024)	*Accounting Training (X1), Education Level (X2), Length Of Business (X3) dan Accounting Information* (Y)	Pada hasil pengujian hipotesis menyatakan pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan dan lama usaha secara berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Subang. Hal ini berarti tingkat pendidikan yang tinggi dan lama usaha yang semakin lama dan pelatihan akuntansi yang sering diikuti mendorong pemilik usaha kecil dan menengah untuk menggunakan informasi akuntansi.	Menambahkan variabel lain agar hasil yang di harapkan lebih signifikan

Sumber : Olahan Data Jurnal 2026

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang berupa landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut :

Technology Acceptance Model TAM pertama kali dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 dalam disertasinya di MIT Sloan School of Management. TAM merupakan adaptasi dari Theory of Reasoned Action TRA yang secara khusus menjelaskan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi.Menurut Davis 1989, terdapat dua konstruk utama yang menentukan niat perilaku seseorang dalam menggunakan suatu teknologi, yaitu:

1. Perceived Usefulness PU atau Persepsi Kegunaan: Didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Davis 1989 menyatakan bahwa PU merupakan faktor penentu utama dalam penerimaan teknologi.
2. Perceived Ease of Use PEOU atau Persepsi Kemudahan Penggunaan: Didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan bebas dari usaha yang sulit. Menurut Davis 1989, PEOU juga berpengaruh terhadap PU, karena sistem yang mudah digunakan cenderung dianggap lebih berguna.

Perkembangan selanjutnya, Venkatesh & Davis 2000 dalam TAM 2 menambahkan faktor eksternal sebagai variabel anteseden yang memengaruhi PU dan PEOU. Faktor eksternal tersebut dapat berupa karakteristik individu, karakteristik sistem, maupun karakteristik organisasi. Relevansi TAM dengan penelitian Ini.

Penelitian ini mengadopsi *TAM* sebagai *grand theory* karena variabel dependennya adalah Informasi Akuntansi Y yang merupakan output dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Penerapan sistem akuntansi pada UMKM tidak akan optimal jika pelaku usaha tidak memiliki persepsi positif terhadap sistem tersebut.Dalam konteks UMKM, keempat variabel independen dalam penelitian ini berperan sebagai faktor eksternal TAM Venkatesh & Davis,
(2000) yang memengaruhi PU dan PEOU, sehingga berdampak pada kualitas Informasi Akuntansi yang dihasilkan, yaitu:

1. Skala Usaha X1 sebagai faktor eksternal organisasi. Menurut Mulyadi (2016), semakin besar skala usaha maka kompleksitas transaksi keuangan juga semakin tinggi. Kompleksitas tersebut menciptakan kebutuhan akan sistem informasi yang berguna PU untuk mengendalikan dan mengevaluasi kinerja usaha secara efektif.
2. Lama Usaha X2 sebagai faktor pengalaman. Menurut Venkatesh et al.(2003) dalam UTAUT, pengalaman merupakan faktor yang memperkuat keyakinan pengguna terhadap manfaat suatu sistem. UMKM yang telah lama beroperasi cenderung lebih memahami manfaat pencatatan keuangan, sehingga Perceived Usefulness terhadap informasi akuntansi menjadi lebih tinggi.
3. Jenjang Pendidikan X3 sebagai faktor karakteristik individu. Menurut Rogers 2003 dalam Diffusion of Innovation Theory, pendidikan merupakan faktor yang meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerima inovasi. Pendidikan formal yang lebih tinggi meningkatkan Perceived Ease of Use, karena pelaku usaha akan lebih mudah memahami konsep dasar akuntansi dan tata cara penyusunan laporan keuangan.
4. Pelatihan Akuntansi X4 sebagai bentuk intervensi langsung. Menurut Jogiyanto 2007, pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengguna. Pelatihan akuntansi secara simultan meningkatkan Perceived Ease of Use karena memberikan keterampilan praktis, dan meningkatkan Perceived Usefulness karena menunjukkan manfaat langsung dari laporan keuangan bagi pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Skala Usaha, Lama Usaha, Jenjang Pendidikan, dan Pelatihan Akuntansi, maka Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use pelaku UMKM terhadap Sistem Informasi Akuntansi akan semakin meningkat. Peningkatan kedua persepsi tersebut akan mendorong peningkatan kualitas Informasi Akuntansi yang dihasilkan UMKM. Hal ini sejalan dengan TAM Davis, 1989 yang menyatakan bahwa PU dan PEOU merupakan determinan utama dari actual system use dan outcome yang dihasilkan.

2.4.1 Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Jenjang pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh pelaku usaha. Rogers 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan karakteristik inovator yang mempermudah penerimaan inovasi baru. Dalam konteks TAM Davis, 1989, pendidikan meningkatkan Perceived Ease of Use karena individu dengan pendidikan lebih tinggi memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik untuk memahami konsep akuntansi. Penelitian oleh Gunawan & Putri 2020 membuktikan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.

H1 : Jenjang Pendidikan Berpengaruh Posistif Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

2.4.2 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Skala usaha merupakan pengelompokan usaha berdasarkan aset dan omzet sesuai UU No. 20 Tahun 2008. Menurut Mulyadi 2016, usaha dengan skala yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas transaksi dan kebutuhan informasi yang lebih tinggi. Kompleksitas ini mendorong pelaku usaha untuk melihat Sistem Informasi Akuntansi sebagai sesuatu yang berguna PU. Sesuai TAM Davis, 1989, ketika Perceived Usefulness tinggi maka output sistem berupa informasi akuntansi akan semakin lengkap, tepat waktu, dan relevan. Penelitian yang mendukung adalah Wardani & Andriyani 2022 yang menemukan bahwa skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kelengkapan penyajian laporan keuangan UMKM.

H2 : Skala Usaha Berpengaruh Posistif Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

2.4.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Lama usaha mencerminkan pengalaman pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Menurut Venkatesh et al. 2003 dalam Unified Theory of Acceptance and Use of Technology UTAUT, pengalaman merupakan faktor yang memperkuat persepsi manfaat suatu teknologi. UMKM yang telah lama berdiri cenderung telah melewati berbagai permasalahan keuangan sehingga semakin memahami manfaat dari pencatatan yang tertib. Kondisi ini meningkatkan Perceived Usefulness terhadap informasi akuntansi. Hasil penelitian Sulistyowati 2021 menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi UMKM di Kota Malang.

H3 : Lama Usaha Berpengaruh Posistif Terhadap Sistem Informasi Akuntansi m Pada UMKM di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

2.4.4 Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap sistem informasi akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akuntansi. Menurut Jogiyanto 2007, pelatihan secara langsung meningkatkan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Sesuai TAM, pelatihan meningkatkan dua hal sekaligus yaitu Perceived

Ease of Use karena peserta menjadi terampil, dan Perceived Usefulness karena peserta memahami manfaat laporan keuangan. Penelitian Fitriani et al. 2023 menemukan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

H4 : Pelatihan Akuntansi Berpengaruh Posistif Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

2.4.5 Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Lama Usaha dan Pelatihan Akuntansi secara simultan terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Empiris terbaru menunjukkan bahwa gabungan faktor pendidikan, pelatihan, ukuran usaha, dan berjalan lama usaha memberikan pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) di kalangan UMKM. Secara bersama-sama, keempat variabel independen merupakan faktor eksternal TAM Venkatesh & Davis, 2000 yang akan meningkatkan Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use pelaku UMKM. Peningkatan kedua persepsi tersebut akan mendorong terwujudnya informasi akuntansi yang berkualitas.

H5 : Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Lama Usaha, dan Pelatihan Akuntansi secara Simultan Berpengaruh Posistif Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek UMKM Sektor BRILINK d di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024 : 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2024: 126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua Usaha Brilink di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu yaitu sebanyak Pelaku UMKM (Dinas Koperasi dan UKM Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu, 2026).

3.3.2 Sampel

Menurut Putu Gede Subhaktiyasa (2024), Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu, dengan harapan dapat mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan jenis purposive sampling, yang mana pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis UMKM pada penelitian adalah Agen Bri Link
2. Lokasi objek penelitian ini di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu
3. Mempunyai legalitas usaha
4. Terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu.
5. Sudah berusaha lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan jumlah populasi yang ada yaitu pelaku UMKM BRI LINK di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 47 sampel. Dimana seluruh populasi merupakan perwakilan yang dianggap peneliti memiliki kriteria yang sesuai, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024 : 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer.

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti (Sugiyono, 2024: 194). Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui kuisioner atau angket yang disebarkan kepada seluruh UMKM yang menjadi sampel penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pegumpulan data yang digunakan agar memperoleh data yang akurat serta relevan untuk menganalisis permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui kuisioner atau angket yang di sebarkan kepada seluruh UMKM yang menjadi sampel penelitian.

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) kuisoner merupakan pernyataan tertulis yang di buat untuk responden sebagai alternative pegumpulan data, kuisoner didesain untuk mengumpulkan jumlah besar data yang sifatnya kuantitatif. Kuisoner merupakan suatu mekanisme pegumpulan data yang efisien apabila penelitian mengetahui dengan tepat dengan apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan

data yang dilakukan dengan menggunakan kuisoner. jawaban yang disediakan dalam setiap pertanyaan,

3.7 Defanisi Operasional Variabel

Kuesioner dengan format skala *likert* yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan responden memberikan jawaban dalam berbagai versi tingkatan yang tertuang dalam setiap butir yang menguraikan karakteristik responden diantaranya jenis kelamin, umur, masa kerja dan pendidikan

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2018) yaitu“ skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skor setiap pernyataan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1.
Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu- Ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018).

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2019), Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria untuk mengukur valid tidaknya data adalah:

a. Jika nilai signifikansi < 0.05 (α = 5 %). maka pernyataan dinyatakan tidak valid.
b. Jika nilai signifikansi > 0.05 (α = 5 %), maka pernyataan dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Sugiyono, 2019), Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* masing-masing item dengan bantuan *SPSS for Windows*. Suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0.6. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal *(reliable).*

Tabel 3.2
Defenisi operasional Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel	Defenisi variabel	Indikator	Skala
Sistem Informasi Akuntansi(Y1)	Suatu sistem yang mengorganisasikan, mencatat, menyimpan, dan melaporkan data keuangan UMKM Agen BRILink/Konter Pulsa untuk pengambilan keputusan Mulyadi, 2016.	Frekuensi Penggunaan sistem informasi akuntansi, Intensitas Penggunaan sistem informasi akuntansi, Manfaat Penggunaan sistem informasi akuntansi, Kepuasan Penggunaan sistem informasi akuntansi,	Likert 1-5
Skala Usaha (X1)	Besar kecilnya usaha Agen BRILink/Konter Pulsa yang diukur dari omzet, volume transaksi, dan aset usaha.	Omzet Bulanan: Rata-rata omzet usaha per bulan, Volume Transaksi: Jumlah transaksi harian yang dilakukan . Aset Usaha: Nilai aset yang dimiliki untuk menunjang usaha. Jangkauan \Usaha: Luasnya cakupan pelayanan usaha.	Likert 1-5
Lama Usaha (X2)	Jangka waktu UMKM Agen BRILink/Konter Pulsa telah menjalankan usaha sejak pertama kali beroperasi.	Masa Berdiri: Lama waktu usaha telah berdiri > 1 tahun. Pengalaman: Pengalaman dalam menjalankan usaha. Stabilitas Usaha: Usaha berjalan secara stabil. Kontinuitas: Usaha tidak pernah berhenti dalam jangka waktu lama.	Likert 1-5
Jenjang Pendidikan (X3)	Tingkat pendidikan formal terakhir yang ditamatkan oleh pelaku UMKM Agen BRILink/Konter Pulsa.	Tingkat Pendidikan: Jenjang pendidikan terakhir responden. Pemahaman Istilah: Kemampuan memahami istilah akuntansi dasar. Kemampuan Berhitung: Kemampuan melakukan perhitungan keuangan. Minat Belajar: Keinginan untuk mempelajari akuntansi.	Likert 1-5

Pelatihan Akuntansi (X4)	Kegiatan pembelajaran atau pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh pelaku UMKM baik dari BRI, Dinas, atau lembaga lain.	Frekuensi Pelatihan: Pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Materi Pelatihan: Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan usaha . Penerapan Ilmu: Menerapkan hasil pelatihan dalam pencatatan usaha. Manfaat Pelatihan: Pelatihan dirasa bermanfaat bagi usaha,	Likert 1-5

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan upaya pengukuran secara kuantitatif dari hasil pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan untuk selanjutnya dilakukan analisa atas hasil pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini teknik analisa adalah sebagai berikut :

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Normalitas Data

Uji normalitas menurut Ghozali (2021:196) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

1. Data berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.
2. Data tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

Menggunakan grafik untuk pengujian normalitas dapat menyesatkan, karena secara data abnormal mungkin terlihat normal. Maka dari itu, dalam penelitian ini cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0.05 (Ghozali, 2018:161-167 dalam (Aryanto, 2018). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal *Probability Plot*. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1) Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi > 0.05 atau 5%.
2) Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi < 0.05 atau 5%.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Alasan menggunakan analisis regresi berganda untuk digunakan mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta

untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Menurut (Sugiyono, 2018) persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Sistem Informasi Akuntansi
a : Constanta
X_1 : Jenjang Pendidikan
X_2 : Skala Usaha
X_3 : Lama Usaha
X_4 : Pelatihan Akuntansi
b_1 : Koefisien Regresi Jenjang Pendidikan
b_2 : Koefisien Regresi Skala Usaha
b_3 : Koefisien Regresi Lama Usaha
b_4 : Koefisien Regresi Pelatihan Akuntansi
e : Error term

3.8.3 Pengujian Hipotesis

3.8.3.1 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika t hitung > t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig < 0.05).
2) Secara parsial variabel independen tidak mempunya pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika t hitung < t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig > 0.05).

3.8.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemapuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan unutk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021:147).

DAFTAR PUSTAKA

Ade Julia, F. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet Usaha, SkalaUsaha, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi ParaPelakuUKM (Usaha Kecil Menengah). Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek PadaMajalahBobo Edisi Januari Sampai Desember 2015, 2016.

Afrianti, R., & Halim, C. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku UmkmTentang Akuntansi,Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi DiKelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun2015-2019. MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 1(1), 41–47.https://doi.org/10.31958/mabis.v1i1.3079

Fithoriah, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, PengetahuanAkuntansi,Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi PadaUsaha Kecil Menengah(Studi Kasus Pada Pelaku UKM di Jalan Karangjati danJalanPringapus Kabupaten Semarang). Pharmacoeconomics: Theory and Practice, 5(1), 84–84.https://doi.org/10.30809/phe.1.2017.21

Gafiki. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Umur Usaha Dan PengetahuanAkuntansiTerhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Cafe Dan Restoran Di KotaPadangPanjang. Repostory Universitas Islam Riau, 13.

Anshari, M.I. and Manjaleni, R. (2024) 'Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Proses Akuntansi Pada Koperasi Pesantren', *Journal of Economics and Accounting*, 5(1), pp. 51–58. Available at: https://doi.org/10.47065/arbitrase.v5i1.2036.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (ketiga). universitasdiponegoro.

Handayani, B. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi UsahaKecildan Menengah. Akuntabilitas, 11.

Hendrawati, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PenggunaanInformasiAkuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. MAGISTRA Jurnal Ilmu Manajemen, 1,43–66. https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1742

Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi DanPelatihanAkuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi KetidakpastianLingkungan Usaha Kecil Menengah. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 5(1),68. https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p68-90

Lestanti, D. (2016). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi KerjaTerhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UmkmDi Boyolali.Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, 1–23.

Listifa, W., & Agus, N. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi UsahaMikroKecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM di

Kabupaten Magelang). Journal ofEconomic, Business and Engineering (JEBE), 2(2), 273–281.

Mardiani, S. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi,Umur UsahaDanSkala Usaha Pelaku Umkm TerhadapPenggunaan Informasi Akuntansi DiKecamatanMarpoyan Damai. Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Mubarokah, I. H., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala UsahaDanPengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Jurnal Akuntansi Profesi,13(1), 163–171.

Muzadzi, T. (2013). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan PengalamanUsahaterhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo.66(1997), 37–39.

Nur Iman, F., & Kumala Wulandari, H. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi danPengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKMMitraMandiri. Journal of Student Research (JSR), 1(6), 1–11.https://doi.org/10.55606/jsr.v1i6.1788

Pratama, D. (2019). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, PengalamanUsaha,Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi PadaUsahaMikro Kecil Dan Menengah Dikota Pekanbaru (Studi Pada Petshop). 1–81.

Prayoga, Y., Siregar, M., Sari, E. R., & Rambe, B. H. (2021). Penggunaan Informasi AkuntansiPada Industri Usaha Kecil Dan Menengah Pada Masa Pandemi Covid - 19. Ecobisma(Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen), 8(1), 1–9.https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2027

Purba, N. M. B., & Khadijah. (2020). Analisis Skala Usaha , Pendapatan Usaha dan PengalamanUsaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKMdi KotaBatam.Jurnal Mutiara Akuntansi, 5(2), 114–119.

Riadi. (2020). Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Dan PenggunaanInformasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pelaku Usaha …. JurnalPenelitian Medan Agama, 11(1), 80–89.

Risa, E., Agussalim, M., & Putri, A. S. R. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha MikroKecil Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha TerhadapPenggunaan Informasi Akuntansi Di KotaPadang. Pasero Jurnal, 3(4), 903–915.

Sugiyono. (2016). Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Sunaryo, D., Dadang, & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha MikroKecil DanMenengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha TerhadapPenggunaan Informasi Akuntansi. Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(1).https://doi.org/10.52421/fintax.v2i1.194

Wahyudi, Muhammad. (2019). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta”. Tesis. Semarang : Magister Akuntansi UNDIP

Wardani, N. R. T. (2019). Pengaruh Tingkat pendidikan, Literasi keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Unggulan di Kabupaten Lumajang.

Yulianti, U. (2019). Jurnal ekonomi dan bisnis dharma andalas.

Zakiah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (studi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Bojong). Universitas Pancasakti Tegal